

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya baik perusahaan keuangan maupun jasa masing-masing memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam proses bisnisnya antara lain adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang sahamnya. Riyanti (2003:24) mengemukakan bahwa perusahaan yang berhasil beroperasi sesuai dengan tujuan utamanya dapat dinilai berdasarkan kinerja perusahaan yang telah dicapainya. Kinerja perusahaan adalah indikator yang cukup penting bagi perusahaan dan investor. Kinerja perusahaan menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan tersebut. Hasil dari pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya yang digunakan oleh perusahaan tersebut akan tercermin melalui kinerja yang dapat diukur melalui standar yang ada. Untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut Horngren (2009:825) berpendapat bahwa kinerja perusahaan dapat diukur melalui suatu metode atau pendekatan dan pengukuran kinerja tersebut dikelompokkan dalam pengukuran kinerja non keuangan (*non financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*).

Noersasongko (2005:27) berpendapat bahwa kinerja dalam suatu perusahaan secara tidak langsung akan menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dari kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan dalam suatu perusahaan dan hal tersebut secara tidak langsung akan mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu, sehingga penting bagi suatu perusahaan agar dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan yang sekaligus dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan gambaran maupun untuk informasi dari suatu perusahaan pada periode tertentu, kita dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan

ringkasan dari suatu proses pencatatan, dimana aktivitas perusahaan akan tercermin di dalam laporan tersebut.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan wujud dari transparansi, akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan organisasi termasuk pengelolaan negara (Nymans, 2012). Selain itu, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa perusahaan yang baik adalah suatu perusahaan yang memiliki keseimbangan antara kepentingan perusahaan (*Corporate governance*) maupun kepentingan orang banyak (*Corporate Social Responsibility*). Penilaian kinerja sendiri adalah bagian dari pelaksanaan *Corporate governance* dalam suatu perusahaan. Tidak jarang juga ditemui bahwa pada saat suatu perusahaan ketika sedang menjalankan proses operasinya tiba - tiba muncul suatu konflik yang timbul karena adanya suatu perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan para pemegang saham (*principal*) yang sering disebut sebagai *agency problem*. Konflik antara manajemen dan pemegang saham ini dapat terjadi karena terdapat tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan kepentingan tersebut secara tidak langsung telah mengabaikan kepentingan pemegang saham. Kepentingan pihak manajemen tersebut akan menimbulkan tambahan biaya bagi perusahaan yang secara tidak langsung akan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Menurut Siallagan (2009), Untuk dapat menarik minat dan kepercayaan investor dalam suatu perusahaan diperlukan *Corporate governance* yang baik sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan reputasi serta nilai dari suatu perusahaan tersebut.

Selain diperlukannya penerapan *Corporate governance* dalam suatu perusahaan, setiap perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial yang harus dijalankannya. Menurut UU No. 40 tahun 2007 (perseroan terbatas), perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). *Corporate Social Responsibility* atau yang biasa disebut dengan CSR berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan dan secara konseptual CSR ini didasari oleh *Triple Bottom Lines* yaitu *profit* (pencarian laba), *people* (kesejahteraan

masyarakat), dan *planet* (terjaminnya keberlangsungan bumi) (Melawati, Siti dan Endang, 2016). *Corporate Social Responsibility* merupakan tindakan nyata yang dilakukan suatu perusahaan untuk menyisihkan sebagian kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan harapan agar dapat meminimalisir dampak negatif yang diakibatkan dari kegiatan operasionalnya. Selain itu juga, pengungkapan CSR merupakan komponen non keuangan yang dilakukan perusahaan dan merupakan hal yang cukup penting bagi para pemakai informasi terutama investor dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah menunjukkan rasa pedulinya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, lingkungan dan interaksinya kepada para *stakeholders* (Suryani dan Herianti, 2015).

Penelitian terdahulu mengenai penerapan *Corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan memberikan hasil yang cukup beragam. Fitriani (2015) mengenai CG menyatakan bahwa CG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2008-2012. Berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Wahyuningtyas (2017) yang menyatakan bahwa CG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan apabila perusahaan tersebut menggunakan atau menerapkan CG dalam proses bisnisnya, maka secara tidak langsung kinerja perusahaan tersebut akan baik. Penelitian ini menggunakan objek bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu, penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan juga memiliki hasil yang beragam. Menurut Melawati, adkk (2016) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Wahyuningtyas (2017) Saat perusahaan tersebut semakin banyak mengungkapkan aktivitas CSR nya dalam laporan tahunannya, maka hal tersebut akan berdampak terhadap kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian mengenai topik ini sebelumnya berfokus pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini

menggunakan perusahaan keuangan yang telah terdaftar juga dalam BEI dan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) pada periode 2015-2017. Sample perusahaan keuangan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan OJK sendiri menyarankan bahwa untuk melihat tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan akan paling baik jika diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Selain itu juga, Sample perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dan CGPI adalah sample yang paling banyak jika dibandingkan dengan perusahaan keuangan / manufaktur. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kembali apakah *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROA dengan penambahan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian mempunyai dua tujuan yaitu akademik dan praktik, tujuan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pengaruh *Corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan serta dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat menerapkan *Corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility* guna menunjang kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Didalam penelitian skripsi terdapat beberapa sistematika dalam penulisannya, sistematika di dalam penelitian ini terdiri dalam lima bab yaitu antara lain:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdapat lima sub-bab yang meliputi: dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini yang di mana dikenal dengan latar belakang, latar belakang tersebut akan digunakan menjadi perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan juga tata cara atau sistematika penulisan yang mengenai garis besar dalam laporan penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penjelasan tentang telaah literatur yang dimana membahas antara lain; penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pada penelitian ini, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis atau kerangka berpikir yang dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menguraikan seputar deskripsi dari gambaran mengenai penelitian ini, analisis data, dan serta pengujian pengembangan hipotesis sebelumnya sekaligus juga dengan pembahasan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang dimana bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.